

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

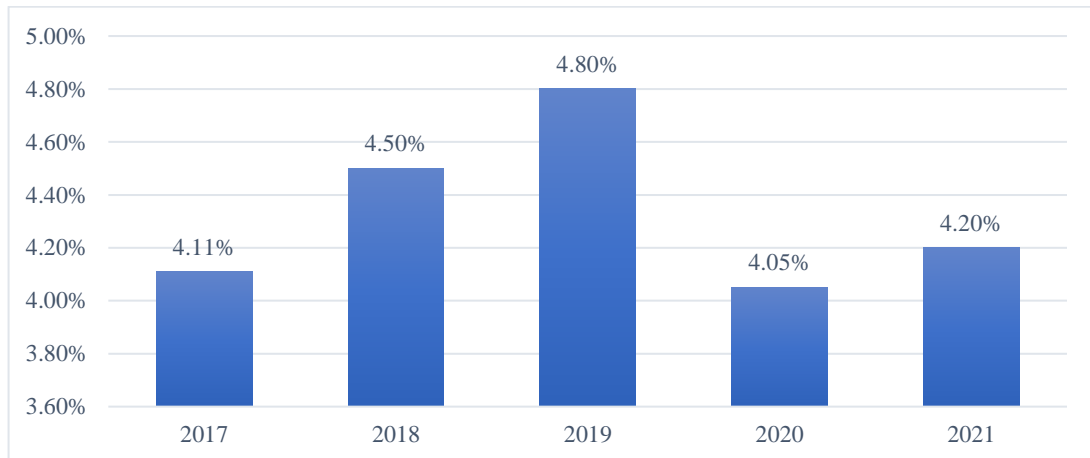
Indonesia memiliki kekayaan budaya dan ragam hias nusantara yang menjadi daya tarik dalam potensi pariwisata di setiap daerah. Pariwisata yang melimpah berupaya untuk mengatasi permasalahan basis dalam ekonomi segi pendapatan devisa negara/pendapatan daerah dan mewujudkan Indonesia sebagai negara yang makmur. Bahwa Indonesia sebagai negara yang melimpah sumber dayanya dapat mengembangkan potensinya, misalnya dalam hal pariwisata karena wisatawan yang berkunjung ke Indonesia untuk melihat dan merasakan keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan domino bagi negara nasional dan asing. Jika dari negara kita menjadi lebih terkenal, maka negara bisa menambah mata uang asing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat saat ini. Hal tersebut mencakup berbagai seni dan apa yang ditawarkan Indonesia di setiap daerah menarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara untuk mengunjungi kawasan Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting bagi negara untuk meningkatkan sumber pendapatan diluar migas, pajak dan non pajak. Sebagai negara berkembang, Indonesia sudah mulai mempromosikan negaranya untuk menarik perhatian dunia. Hal ini membuat Indonesia semakin terkenal bagi warga negara atau penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2014:25) Promosi sebagai salah

satu cara memasarkan produk dan menarik wisatawan untuk berkunjung dan berwisata ke Indonesia atau berwisata ke antar daerah yang menjadi fokus dan prioritas destinasi wisata yang dikembangkan/Kawasan Strategis Nasional Pariwisata (KSPN) serta menjadi fokus pengembangan pasar pariwisata dalam negeri maupun luar negeri. Aksi ini akan menyebar ke luar negeri dengan slogan "*Wonderful Indonesia*". Promosi yang dilakukan mempromosikan keragaman pariwisata dan budaya Indonesia dan diterima dengan baik oleh sejumlah besar wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia pada tahun ke tahun. Promosi yang dilakukan pemerintah daerah dan golongan swasta dilaksanakan secara bersama-sama dengan tujuan yang sama.

Secara umum pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat asalnya untuk beberapa waktu, tetapi hanya untuk berlibur, bukan untuk tinggal atau berbisnis. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk hiburan, pengembangan pribadi atau pengenalan sementara dengan tempat-tempat wisata yang dikunjungi dengan jangka waktu minimum 24 jam dan tidak lebih dari 12 bulan serta melakukan perjalanan sementara waktu (Suwena & Widyatmaja, 2017). Keberagaman sektor pariwisata Indonesia merupakan peluang sekaligus tantangan yang perlu dihadapi dengan kebijakan dan strategi yang tepat. Proses perencanaan strategi pengembangan pariwisata harus tersktruktur dari hulu hingga hilir. Semua ini mengarah pada upaya pemasaran dan promosi pariwisata domestik ke target pasar yang tepat bagi wisatawan mancanegara dan nusantara (Harefa et al., 2019).

Menurut Haryana (2020:301) Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional karena sektor ini dinilai memiliki keterkaitan ekonomi yang cukup besar sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memungkinkan untuk mengembangkan sektor pariwisatanya sendiri, dan pengembangan pariwisata itu sendiri dapat meningkatkan pendapatan Produk Nasional Bruto (PDB). Sektor pariwisata penting dalam perekonomian Indonesia yang merupakan salah satu sumber devisa yang potensial. Kedatangan wisatawan internasional telah memberikan kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PDB Indonesia (Mariyono, 2017). Pariwisata Indonesia sudah banyak dikenal di luar negeri, inilah salah satu keunggulan yang bisa dikembangkan dan tingkatkan ekonomi pariwisata dengan menciptakan jumlah wisatawan yang banyak, menciptakan permintaan baik barang maupun jasa. Demikian pula halnya dengan sektor pariwisata di Indonesia yang memiliki kontribusi cenderung meningkat pada tahun 2017 hingga 2019, tetapi terjadi penurunan pada tahun 2020 dan meningkat kembali pada tahun 2021.

Grafik 1.1**Perkembangan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB Indonesia****Tahun 2017-2021****Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, 2022**

Di Indonesia, menurut data dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif menyatakan bahwa kontribusi dalam sektor pariwisata mampu menyumbang tiap tahun yang dihitung dari tahun 2017 senilai 4,11% dan cenderung meningkat hingga tahun 2019 senilai 4,80%. Tahun 2020 mengalami penurunan yang dapat disebabkan turunnya jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara yang menyebabkan merosotnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia dan mampu memberikan senilai 4,05%, setelah itu tahun 2021 mengalami peningkatan dalam kontribusi sektor pariwisata senilai 4,20%.

Dalam kerangka pencapaian tujuan dari pembangunan ekonomi daerah sangat dibutuhkan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerahnya sendiri atau (*endogenous development*), dengan menggunakan atau memanfaatkan potensi sumber daya lokal, dan pembangunan ekonomi disetiap

daerah memerlukan perhatian dan penanganan khusus, kemudian setiap daerah memiliki potensi yang berbeda dengan daerah lainnya. Menurut Donaldson (2018:24) Potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara efektif pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan pariwisata dengan sejumlah inisiatif untuk memperkuat perekonomian.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah dengan potensi wisata yang besar. Dimana tempat wisata alam seperti pantai Parangtritis dan pantai Gunung Kidul yang sebgus Baron, Krakal, Indrayanti dll. Kemudian akan melakukan perjalanan ke Gunung Merapi dan Kaliurang yang menawarkan pemandangan sejuk dan udara pegunungan yang sejuk lalu ada juga wisata budaya seperti Keraton Yogyakarta, museum sejarah. Yogyakarta juga menawarkan keramahan penduduknya, sehingga menambah kesopanan kota wisata dan menjadi tujuan wisata.

Destinasi wisata favorit di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ialah wisata sejarah, kondisi geografis yang memiliki banyak pantai dan budaya lainnya serta destinasi tersebut sebagian besar dikelola oleh dinas pariwisata dan budaya masing-masing kabupaten/kota. Dalam memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan pariwisata di Yogyakarta maka pemerintah maupun swasta terlibat dalam hal melengkapi kebutuhan tersebut serta upaya dalam mengembangkan pariwisata. Upaya pemenuhan salah satunya adalah dengan keberadaan hotel, restoran dan rumah makan di Yogyakarta.

Akomodasi hotel merupakan bentuk responsif terhadap jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik terkait dengan kebutuhan hunian kamar.

Tentunya fasilitas dalam sektor pariwisata menjadi dasar dalam pertumbuhan ekonomi dengan menggambarkan situasi dan kondisi perkembangan sarana masyarakat yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dengan adanya penawaran objek wisata yang beraneka ragam. Semakin banyaknya jumlah wisatawan maka tentu akan menguntungkan sisi perekonomian apabila wisatawan menginap di Hotel daerah yang di kunjungi.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2012 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan dalam kunjungan wisatawan nusantara. Tahun 2019 kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara sebesar 28,697,357 wisatawan. Namun, tahun 2020 mengalami kemerosotan tajam yang berdampak pada minat dan jumlah wisatawan sebesar 9,822,867 wisatawan dan tahun 2021 masih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7,466,222 wisatawan. Hal ini dapat menjadi masukan bagi stakeholder yang terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan memperhatikan pengelolaan dan peningkatan sarana prasarana yang menjadi pendukung kemajuan sektor pariwisata. jumlah wisatawan merupakan indikator terbaik untuk mengukur aktivitas pariwisata, Pariwisata membuka metode baru untuk berdagang dengan seluruh dunia. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan penyedia jasa akomodasi dan secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan perekonomian nasional (Azizurrohman et al., 2021). Jumlah wisatawan yang cenderung meningkat dapat menjadi respon positif oleh pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi salah satu pengaruh pada sektor sosial dan ekonomi daerah.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap produk domestik regional bruto dapat dipengaruhi besarnya jumlah wisatawan. Sektor pariwisata merupakan sektor berbasis jasa dan dapat mendatangkan devisa bagi negara, sehingga merupakan salah satu sektor strategis utama dalam pembangunan nasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, produk domestik regional bruto Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2012 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan. Tahun 2019 jumlah total produk domestik regional bruto sebesar 104.485.458,76 rupiah. Tetapi, pada tahun 2020 mengalami penurunan total produk domestik regional bruto sebesar 101.683.520,17 rupiah dan tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 107.308.555,43 rupiah. Secara umum, terdapat penurunan dan kenaikan dalam produk domestik regional bruto dalam beberapa tahun terakhir yang disebabkan adanya kebijakan pemerintah yang berpengaruh pada keberlangsungan aktivitas masyarakat sehingga mengakibatkan perkembangan sektor pariwisata belum maksimal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor yang dapat menyebabkan penurunan dalam PDRB adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata juga dipengaruhi oleh jumlah wisatawan, hotel, daya tarik objek wisata dan pemasukan dari restoran dan rumah makan sehingga pendapatan sektor pariwisata menurun dan mempengaruhi pada kontribusi PDRB daerah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang secara singkat, adapun hal-hal yang mendasari peneliti untuk memilih variabel jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, variabel jumlah akomodasi hotel, variabel jumlah objek wisata serta variabel jumlah restoran dan rumah makan untuk menjalankan penelitian ini, dengan menganalisis pengaruh

sektor pariwisata terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk memilih variabel tersebut untuk mengetahui masing-masing variabel permasalahan diatas, sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka masalah penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah akomodasi hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah akomodasi hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif dengan data panel pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data didapatkan melalui *web* resmi BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, BPS Kabupaten Sleman, BPS Kabupaten Bantul, BPS Kabupaten Gunung Kidul, BPS Kabupaten Kulon Progo, dan BPS Kota Yogyakarta serta didapatkan melalui *web* resmi Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tahun 2012-2021 dan *web* resmi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia.

Ruang lingkup penelitian ini guna untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian menggunakan variabel jumlah wisatawan, variabel jumlah akomodasi hotel, variabel jumlah objek wisata variabel jumlah restoran dan rumah makan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai variabel independen dan produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai variabel dependen.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu bentuk tugas akhir untuk menyelesaikan studi S1 di Program Studi Ekonomi Pembangunan, serta sebagai bentuk implementasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sehingga, diharapkan mampu menambah wawasan terkait penelitian yang dilakukan.
2. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dan informasi untuk pengembangan mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan serupa.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan gagasan informasi untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan serta potensi sekitar demi kemajuan sektor pariwisata. Serta sebagai sarana peningkatan kepedulian dan kekayaan daerah.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna untuk seluruh pihak dan dapat dijadikan bahan acuan yang berhubungan dengan penelitian terhadap sektor ekonomi maupun sejenisnya.